

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan teknologi menjadikan berbagai bentuk media hasil konvergensi media, seperti *web television* sering disebut dengan *web series*, sebuah tayangan yang berbentuk serial seperti program acara televisi pada umumnya, namun proses distribusinya berbeda yaitu melalui internet. Baik melalui *website* ataupun *platform* seperti YouTube, dalam penyebarannya *web series* memiliki peluang untuk viral atau penyebarannya luas karena menggunakan teknologi internet (Amrullah, 2019). Munculnya *web series* adalah sebuah kegiatan yang tidak lepas dari sebuah bisnis kanal video YouTube yang telah rilis pada tahun 2005. Web series yang tayang pertama pada kanal tersebut adalah salah satunya akun bernama *lonelygirl 15*, sebuah series dalam bentuk *reality show* (Brown, 2014). Perkembangan *web series* di Indonesia yang muncul bersamaan dengan munculnya *content creator* dengan menggunakan website dan You Tube untuk menayangkan karya mereka. Tingkat popularitasnya terus meningkat bersama dengan banyaknya variasi genre sebagai hiburan alternatif (Amrullah, 2019).

Menikmati sebuah karya visual baik film maupun *web series* tidak akan lepas dengan unsur *cinematic* dan narasi yang menampilkan aspek tema dan cerita yang disampaikan, dikemas dengan baik berupa skenario yang dapat menampilkan unsur tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu serta lainnya.

Dengan adanya unsur tersebut terbentuklah sebuah alur peristiwa yang berkelanjutan yang terkait dengan sebuah aturan hukum kasualitas (Indana,2015).

Web series saat ini juga sering dibuat sesuai dengan keadaan ataupun fenomena yang terjadi, tentunya agar para penonton tertarik dan mampu memberikan alur cerita yang menarik untuk dilihat. Selain itu juga dengan *web series* tersebut dapat memberikan nilai ataupun pesan kepada penonton.

Menurut Indana dalam penelitiannya menyatakan bahwa film dapat memberikan sebuah pengaruh kepada penontonnya yang telah disebut di berbagai jurnal penelitian yang ditemukan. Sebagai contoh kasusnya yaitu pada penelitian tina kubrak dari Russian Academy of Sciences (2020) yang berjudul "Impact of Films: Changes in Young People's Attitudes after Watching a Movie" yang mengatakan bahwa film dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dari para penontonnya. Tina juga mengatakan bahwa keefektifan dari dampaknya juga dipengaruhi oleh masing – masing individu karena pasti ada perbedaan pada setiap individu, terkait juga dengan keberlangsungan dampak positif film pada kelompok orang memiliki keefektifan dan dampak yang berbeda dan dapat menentukan mekanisme keberlanjutan dari perubahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Chuchai Smithi Krai dari Chiang May University (2015) dengan judul "Effect of Using Movies to Enhance Personal Responsibility of University Students" dengan hasilnya, Smithikrai,

Longthong, & Peijsel (2015) ditemukan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh individu dapat ditingkatkan melalui film. Selain itu Smithikrai, Longthong, & Peijsel (2015: 7) mengatakan setiap sinema maupun film dapat menjadi yang baik dan kuat dalam peningkatan karakteristik positif untuk mengurangi karakter negatif. Efek yang ditimbulkan tidak dapat dikatakan permanen karena dapat menurun dalam jangka waktu, dan jika ingin berlangsung secara lama perlu dilakukan sebuah latihan dan diskusi secara kelompok.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia juga memberikan hasil yang baik yaitu penelitian oleh Haeruddin Niva melalui jurnal dengan judul "Penerapan Pendekatan *Cinematherapy* Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa Bosowa International School Makassar" menyatakan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku setelah melakukan *cinematherapy*, perubahan tersebut dimulai dari tingkat perilaku prososial rendah ke kategori tinggi. Selain itu, tidak ada perubahan yang menonjol untuk kelompok yang tidak diberi *cinematherapy*. Lebih lanjut Haeruddin Niva mengungkapkan jika Penerapan *cinematherapy* dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII di Bosowa International School Makassar.

Saat ini banyak sekali fenomena atau masalah yang muncul dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi di masyarakat. Bahkan hal tersebut bisa saja terjadi pada diri kita maupun di sekitar kita, dengan adanya hal tersebut maka semakin kesini semakin banyak film maupun web series

yang dibuat dengan cerita yang menampilkan kehidupan atau masalah pribadi, dan tentunya ada sebuah pesan yang ingin disampaikan yaitu sebuah kampanye tentang isu yang sedang hangat. Salah satunya adalah tentang kehidupan pribadi, tentang bagaimana orang dapat mencintai diri sendiri (*self love*) seperti dalam film *Imperfect*.

Dalam kehidupan sosial yang nyata banyak sekali kasus atau tindakan kriminal ataupun yang berbau unmoral yang dilatarbelakangi oleh kepribadian maupun adanya dorongan dari sebuah keadaan yang membuat seseorang melakukannya. Salah satu contoh yang paling dekat dan baru baru ini adalah naiknya kasus kriminalitas karena efek pandemi, dilansir dari situs *online* Kumparan.com yang dimuat pada 24 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa masyarakat yang bermukim di Kecamatan Kumai, Kotawaringin Barat mengalami kenaikan kasus kriminalitas yaitu 15 kasus kriminalitas yang telah ditangani oleh polsek setempat dan 5 diantaranya disinyalir tindakan pencurian yang disinyalir akibat dari kesulitan ekonomi saat pandemi Covid 19. Selain itu kasus lainnya adalah meningkatnya angka perceraian selama pandemi, dilansir dari situs *online* Kompas TV edisi 8 Maret 2021 menyatakan bahwa telah tercatat kasus perceraian yang mengalami peningkatan mencapai 3.513 kasus karena faktor kesulitan ekonomi yang telah dihitung dari maret 2020 hingga 2021.

Dan sebagai contoh terakhir adalah kasus unmoral yang pernah menghebohkan masyarakat yaitu sebuah kasus *prank* yang dilakukan oleh

seorang pemuda yang memberi bantuan berisi sampah, dilansir dari Kompas .com terbitan 25 Desember 2020 yang telah mengumpulkan beberapa kasus *prank* yang dilakukan oleh pemuda dan telah ditangkap oleh polisi yang disebutkan ada 7 kasus *prank* dan salah satunya adalah yang sempat *viral* nama Ferdian Paleka yang menggegerkan masyarakat publik karena pada bulan Mei 2020 dilaporkan atas dugaan pencemaran nama baik dan terancam pasal UU ITE setelah melakukan *prank* dengan memberikan bantuan sembako yang berisi sampah kepada warga transpuan.

Dari beberapa contoh fenomena diatas, saat ini mulai banyak penelitian tentang moralitas yang diambil dari film maupun *web series*, dalam hal ini khususnya penelitian yang menggunakan *web series* sebagai objek penelitian. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riza Ahmad Zani yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube" yang meneliti tentang pesan dakwah dalam *web series* tersebut. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan ada beberapa pesan dakwah yang dikategorikan menjadi tiga yaitu pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan Syariah. Pesan – pesan tersebut ditujukan untuk mengajak orang memperkuat keimanan.

Namun, dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan masih sedikit atau belum ada yang menganalisis pesan moral *web series*, kebanyakan penelitian tentang pesan dakwah, pesan akhlak , dan beberapa lainnya tentang *web series* sebagai media promosi atau kampanye sebuah

produk. Termasuk Melankolia *The Series* ini yang tayang di Youtube Toyota Indonesia. Pada penelitian ini peneliti ingin mencoba menemukan nilai atau pesan moral yang terdapat pada Melankolia *The Series*.

Melankolia *The Series*, sebuah *web series* yang mengangkat tentang masalah yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat utamanya adalah kalangan remaja dan dewasa. Sebuah isu yang sangat dekat dengan kita dalam menjalani hidup yaitu seperti rasa bersyukur, berdamai dengan diri sendiri dan keadaan, *self love* dan lainnya, yang merupakan objek peneliti dalam penelitian ini. *Melankolia The Series* merupakan sebuah *web series* dengan genre drama merupakan adaptasi cerita dari novel karya Marchella FP "*Generasi 90an*". Dibuat oleh PH ternama Visinema Pictures yang disutradarai Angga Dwimas Sasongko dan M Irfan Ramly, tayang di akun You Tube Toyota Indonesia mulai 4 Desember 2020. Dibintangi oleh Aghniny Haque, Roy Sungkono, Taskya Namya, Ari Irham sebagai Abby, Revaldo.

Setting latar tempat dan ceritanya menggunakan penggabungan antara tahun 90an dengan saat ini. Baik dari sisi audio dan visual sangat bagus, sebagai penonton pasti akan terbawa nostalgia. Menjadi hal yang menarik ketika sebuah tempat dan benda yang menunjukkan tahun yang sudah lama digabungkan dengan saat ini sedikit aneh namun terlihat menarik.

Web series Melankolia *The Series* menceritakan tentang masalah yang dialami oleh Indah tentang keinginannya yang tidak terwujud setelah lulus kuliah ditambah dengan permasalahan hidup yang ia alami hingga malamnya ia bersama adiknya Abby masuk ke toko barang yang unik dan dari situlah

sebuah misteri muncul dan memaksanya harus melaluinya dan mencari jawaban atas misteri tersebut bersama orang yang tidak ia sangka sebelumnya yang ternyata adalah jawaban atas segala permasalahannya.

Sisipan pesan moral yang tertuang dalam *web series* ini salah satunya adalah ketika Indah yang sangat bercita-cita bekerja di sebuah perusahaan besar dan sudah menjadi impiannya sejak lama hingga dia bekerja keras agar lulus dan diterima ternyata bukanlah yang sebenarnya ia inginkan karena setelah ia kembali bertemu dengan mantannya saat masih sekolah SMA dan berpetualang dengannya dan akhirnya mengerti bahwa kebahagiaan yang sebenarnya ia dapat adalah dari hal kecil.

Beberapa nilai yang terdapat dalam *web series* ini adalah sebuah bentuk *self love* yang ditunjukkan dengan kesabaran, *mindset*, berdamai dengan diri sendiri, keinginan dalam hidup dan masih ada beberapa lainnya yang dapat gali lagi nantinya.

Menurut Franz Magnis Suseno pesan moral adalah sebuah wejangan atau ajaran dalam bentuk lisan ataupun tulisan untuk menjadikan manusia untuk hidup dan bertindak dengan baik. Sehingga dalam penyampainya pesan moral harus terlebih dipahami dengan baik agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *web series* Melankolia *The Series* sebagai objek penelitian yang terfokus pada pesan moral yang terdapat dalam isi cerita pada *web series* tersebut. Pesan moral adalah sebuah pesan bermakna ataupun amanat,

kandungan dari suatu cerita, menjadi sesuatu contoh dan pembelajaran dalam hal melihat dan mendengar untuk seseorang. Pesan moral berupa tersirat dan tersurat, baik dengan audio visual ataupun audio saja, karena pada dasarnya pesan moral terdapat pada cerita dengan berbagai bentuk (Dyan Nugroho,2019)

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis dan mencari tahu apa saja yang dapat kita pelajari dari cerita tersebut, pesan moral dalam *web series* yang dapat kita gali lebih dalam dan dapat ditunjukkan dengan visualnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis Semiotik Roland Barthes.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu bagaimana pesan moral yang terdapat pada *web series* Melankolia *The Series* berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu, penulis hanya menganalisis pesan moral yang terdapat pada *web series* Melankolia *The Series* berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah mendeskripsikan pesan moral yang terdapat pada *web series* Melankolia *The Series* berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih wawasan sebagai referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya kajian dalam media, yaitu *web series*. Dengan menganalisisnya menggunakan metode analisis semiologi model Roland Barthes.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi khalayak untuk memberikan deskripsi dalam memahami makna-makna yang ada dalam sebuah *web series* melalui analisis semiologi, serta menambah ilmu pengetahuan dalam dunia perfilman dan salah satunya sebagai syarat kelulusan dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.